



Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa Kebidanan

Irma Ibrahim

Akbid Gatra Buana Gurabati Tidore

Email: irmaibrahim360@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 18 Maret 2022

Direvisi: 25 Maret 2022

Dipublikasikan: April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.8125707

Abstract:

The increasing number of graduates in tertiary institutions every year is inversely proportional to the fact that the unemployment rate in this country is also increasing. This situation illustrates that the absorption of the labor market by university graduates is very weak or very small. To balance this, there needs to be an effort to develop an entrepreneurial spirit among students, in order to reduce educated unemployment in this country. This paper describes the concept of entrepreneurship, factors that influence entrepreneurial success, and the efforts made by the Gatra Buana Gurabati Tidore Midwifery Academy in fostering entrepreneurship among midwifery students. Factors that influence entrepreneurial success in this paper include: 1) having high commitment and strong determination; 2) ambitious to seek opportunities; 3) have high morale and not easily give up; strong self-confidence; 5) have high creativity; 5) have the ability to see the future with proper planning. Furthermore, the efforts that have been made by the Gatra Buana Gurabati Tidore Academy in fostering entrepreneurship among students are by: 1) including the Midwifery Entrepreneurship course in the Higher Education curriculum; and 2) establishing cooperation with MSMEs in the North Maluku Province.

Keywords: *Developing, Entrepreneurship, Midwifery Students*

PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah pengangguran merupakan salah satu tantangan berat yang dialami oleh Bangsa Indonesia saat ini. Pengurangan jumlah pengangguran sejatinya sudah menjadi program wajib pemerintah setiap tahunnya namun sampai saat ini blm juga teratasi. Menurut Ali (2021) sampai saat ini angka pengangguran terbuka di Indonesia cukup tinggi yakni mencapai 9-10 % dan termasuk didalamnya adalah penganggur terdidik alumni perguruan tinggi.

Data yang tercatat pada Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) per Februari 2007 yang dikeluarkan Badan

Pusat Statistik (BPS) menunjukkan angka pengangguran terbuka berkurang menjadi 9,75 % dibandingkan dengan periode Agustus 2006 yang besarnya 10,28 %. Meskipun menurun, jumlah penganggur dari kalangan alumni perguruan tinggi justru meningkat. Jika pada Agustus 2006 penganggur dari kalangan terdidik ini sebanyak 6,16 %, setengah tahun kemudian jumlah ini meningkat menjadi 7,02 %. Gejala kenaikan ini sebenarnya sudah terlihat sejak tahun 2003. Padahal tahun-tahun sebelumnya penganggur terdidik sempat berkurang setelah pada tahun 1999 mencapai angka tertinggi, yaitu 9,2 %. Selanjutnya Menurut data dari Badan Pusat statistik (BPS 2016)

menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 27,5 % atau 7,2 juta, selanjutnya pada tahun 2019 Badan Pusat statistik (BPS 2019) merilis jumlah pengangguran di Indonesia masih di angka 6,82 Juta. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Salah satunya adalah lulusan perguruan tinggi yang belum mampu menyiapkan kompetensi dan keahlian yang memenuhi kebutuhan pasar kerja (Harianti, et.al., 2020).

Lulusan perguruan tinggi yang setengah menganggur jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan pengangguran terbuka (Ali, 2021). Lulusan perguruan tinggi akan memilih menjadi setengah menganggur dari pada tidak bekerja sama sekali sehingga angkanya akan terus bertambah. Salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran adalah menciptakan lapangan kerja yang bersifat padat karya Namun kalangan terdidik cenderung menghindari pilihan pekerjaan ini karena preferensi mereka terhadap pekerjaan kantor lebih tinggi. Preferensi yang lebih tinggi didasarkan pada perhitungan biaya yang telah mereka keluarkan selama menempuh pendidikan dan mengharapkan tingkat pengembalian yang sebanding.

Menurut Ali (2021) adanya alumni perguruan tinggi yang banyak mengalami kesulitan untuk dapat menembus pasar dunia kerja, terlihat pada data lamanya rata-rata waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan, kurangnya kemampuan calon tenaga kerja, minimnya semangat dan ketrampilan wirausaha para lulusan. Dengan demikian, pentingnya para mahasiswa diberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kewirausahaan agar mereka memiliki pengalaman berwirausaha dan meningkatkan daya saing yang kuat di dunia kerja, serta tidak mengharapkan sebatas jadi seorang Bidan sekaligus Pegawai Negeri Sipil saja,

namun mampu membuka usaha sendiri serta menciptakan lapangan kerja untuk orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa penting untuk menulis tentang kosep upaya untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa kebidanan. Dengan demikian, fokus permasalahan utama yang dibahas dalam tulisan ini meliputi: 1) Hakekat Kewirausahaan; 2) Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Kewirausahaan; 3) Upaya menumbuhkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa kebidanan.

PEMBAHASAN

1. Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan pada dasarnya didahului dengan Inovasi dipicu oleh pengaruh internal dan eksternal. Usia, pendidikan, pengalaman, dedikasi, visi, keberanian mengambil risiko, dan pengabdian adalah karakteristik pribadi yang mempengaruhi kewirausahaan. Sedangkan sosiologi, organisasi, keluarga, peluang, saingan, investor, dan kebijakan pemerintah merupakan faktor lingkungan.

Berdasarkan kajian literature yang telah dilakukan, terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang kewirausahaan, seperti yang termuat dalam tabel berikut ini.

Nama Ahli/ Tahun	Deskripsi Teori
Ahmad S./1994	kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis
Drucker, dalam Ali /2021	kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda
Zimmerer, dalam Ali/2021	kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha

Soeharto Prawiro /1997	kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha dan perkembangan usaha
Ali /2021	kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen

Berdasarkan kelima konsep yang telah dipaparkan pada tabel diatas, secara ringkas dapat didefinisikan kewirausahaan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko, serta mampu menciptakan peluang untuk mendapatkan sebuah keuntungan.

Ada lima ciri utama wirausaha, antara lain: (1) keinginan yang kuat untuk bekerja mandiri, memiliki ide kreatif dan bersikap positif terhadap hasil, Unik, banyak diminati, khususnya di bidang ekonomi; (2) kapasitas pengambilan risiko dan pengambilan keputusan; (3) kemauan berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif; (4) kemampuan bekerja dengan cermat, tekun, dan produktif; dan (5) kemampuan bekerja dengan semangat kerjasama dan etika bisnis yang sehat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kewirausahaan

Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan ataupun kegagalan dalam berwirausaha. Faktor-faktor tersebut dipaparkan dalam

tabel berikut ini.

Nama Pakar/Tahun	Deskripsi Teori
Suryana/2003	<p>karakteristik sikap dan perilaku yang diperlukan agar kewirausahaan dapat berhasil adalah sebagai berikut:</p> <p>(1) memiliki komitmen yang tinggi dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha; (2) memiliki rasa tanggung jawab baik dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan berwirausaha. Keinginan bertanggung jawab ini erat hubungannya dengan mempertahankan <i>internal locus of control</i> yaitu minat kewirausahaan dalam dirinya; (3) berambisi untuk selalu mencari peluang, keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila ada peluang; (4) tahan terhadap risiko dan ketidakpastian; (5) percaya diri yang kuat, ia cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil; (6) memiliki kreativitas yang tinggi dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat sering kali membawa kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreativitas yang tinggi; (7) selalu memerlukan</p>

umpan balik yang segera. Ia selalu ingin mengetahui hasil dari apa yang dikerjakannya. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kinerjanya, ia selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan selalu belajar dari kegagalan; (8) memiliki tingkat energi yang tinggi, wirausaha yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibanding rata-rata orang lainnya, sehingga ia lebih suka kerja keras walaupun dalam waktu yang relatif lama; (9) memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa; (10) berorientasi pada masa yang akan datang, untuk tumbuh dan berkembang, ia selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik; (11) belajar dari kegagalan, wirausaha yang berhasil tidak pernah takut gagal. Ia selalu memfokuskan kemampuannya pada keberhasilannya; (12) memiliki ketrampilan memimpin orang lain.

Zimmerer/1996

beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha antara lain: (1) tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil; (2) kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan; (3) kurang dapat mengendalikan

keuangan, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan ini akan menghambat operasional dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar; (4) gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan; (5) lokasi yang kurang memadai. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien; (6) kurangnya pengawasan peralatan. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif; (7) sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal; (8) ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

3. Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa Kebidanan

a. Upaya Menumbuhkan Motivasi serta Minat dalam Berwirausaha

Pentingnya dunia wirausaha sangat dirasakan di negara-negara yang lebih maju, memiliki populasi yang lebih berpendidikan, dan memiliki tingkat pengangguran yang lebih tinggi. Karena kapasitas pemerintah yang sangat terbatas, pembangunan akan lebih berhasil jika didukung oleh para pengusaha yang dapat menciptakan lapangan kerja. Akibatnya, kewirausahaan memiliki potensi untuk berkembang baik dari segi jumlah

maupun kualitasnya secara keseluruhan. Saat ini kita berhadapan dengan persoalan bahwa tidak banyak dan tidak banyak wirausahawan yang baik di Indonesia, sehingga upaya untuk memajukan kewirausahaan di Indonesia penting bagi keberhasilan pembangunan nasional.

Menurut Ali (2021) Minat berwirausaha perlu dan harus ditumbuhkembangkan di kalangan masyarakat termasuk mahasiswa karena memiliki manfaat banyak sekali antara lain: (1) menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat; (2) meningkatkan produktivitas, dengan menggunakan metode baru, maka wirausaha dapat meningkatkan produktivitasnya; (3) meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan. Wirausaha serta usaha kecil memberikan lapangan kerja yang cukup besar sehingga dapat memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi; (4) menciptakan teknologi baru dan menciptakan produk dan jasa baru. Banyak wirausaha yang memanfaatkan peluang dengan menciptakan produk atau jasa baru. Kalaupun mereka masih mempertahankan produk lama, produk tersebut merupakan produk yang sudah diperbaiki; (5) mendorong inovasi, meskipun biasanya mereka tidak menciptakan sesuatu yang baru, tetapi mereka dapat mengembangkan metode atau produk yang inovatif.

Setiap Perguruan Tinggi memiliki Upayanya tersendiri dalam menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, demikian juga dengan Mahasiswa Kebidanan, khususnya di Akademi Kebidanan Gatra Buana Gurabati Tidore. Berikut adalah upaya untuk menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa kebidanan Akademi Kebidanan Gatra Buana Gurabati Tidore.

1) Memasukan Mata Kuliah Keirausahaan dalam Kurikulum

Perguruan Tinggi

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kurikulum perguruan tinggi perlu dimasukkan mata kuliah kewirausahaan pada program studi. Dengan dicantumkan dalam kurikulum pada program studi, maka secara kurikuler para mahasiswa dapat belajar tentang berbagai teori dan pengetahuan serta ketrampilan kewirausahaan yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi mahasiswa dan terutama setelah mereka menyelesaikan studi. Akademi Gatra Buana Gurabati Tidore memasukan mata kuliah Kewirausahaan Kebidanan kedalam kurikulum Perguruan Tinggi, dengan demikian Kewirausahaan Kebidanan menjadi mata kuliah wajib di kontrak oleh mahasiswa Kebidanan Akademi Gatra Buana Gurabati Tidore.

2) Perguruan Tinggi Bekerja Sama dengan UMKM

Perguruan Tinggi menjalin kerja sama dengan UMKM, dengan menjadikan UMKM sebagai laboratorium nyata mahasiswa kebidanan untuk mempelajari konsep, praktik serta modal berwirausaha yang sesungguhnya. Modal yang dibutuhkan seseorang dalam berwirausaha atau memulai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) bukan hanya tentang materi atau uang, tetapi juga tentang persaingan yang kompetitif. Dengan demikian modal yang bisa dipelajari mahasiswa dari UMKM secara nyata antara lain, (1) kemauan atau minat. Minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, misalnya berminat menjadi wirausaha. Dengan minat yang tinggi tersebut maka benturan, halangan atau juga rintangan yang dialami dapat dikalahkan; (2) keberanian. Keberanian disini adalah sikap berani untuk memulai

merubah pola pandang dan pola pikir yang akhirnya akan melandasi sikap kuat untuk berwirausaha; (3) kreativitas, kunci atau modal utama orang yang hendak terjun dalam usaha ini harus kreatif dan inovatif terhadap hasil produk maupun untuk melangkah ke pemasaran; (4) semangat. Semangat adalah nafsu untuk bekerja, berjuang dan bertindak atau melakukan sesuatu yang berlandaskan kekuatan, kegembiraan, serta gairah batin. Orang yang bersemangat adalah orang yang kuat, berniat untuk mengalahkan segenap tantangan dan halangan yang menghadang di depannya. Tanpa semangat tinggi, seseorang yang hendak melaksanakan usaha hanyalah laksana sayur kurang garam, terasa hambar dalam usahanya; (5) materi (uang). Uang memang hal yang penting dalam usaha ini, namun jumlahnya yang besar tidak terlalu dipentingkan dalam usaha khususnya industri kecil maupun UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko. Selanjutnya terdapat faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan keberhasilan kewirausahaan adalah memiliki komitmen yang tinggi dan tekad yang kuat; berambisi untuk mencari peluang; memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa; percaya diri yang kuat; memiliki kreativitas yang tinggi; memiliki kemampuan melihat masa depan dengan perencanaan yang tepat;. Kesimpulan berikutnya adalah upaya yang telah dilakukan oleh Akademi Gatra Buana Gurabati Tidore dalam menumbuhkembangkan kewirausahaan

pada mahasiswa adalah dengan cara mencantumkan mata kuliah Kewirausahaan Kebidanan dalam kurikulum Perguruan Tinggi, serta menjalin kerja sama dengan UMKM yang ada diwilayah Provinsi Maluku Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). UPAYA MENUMBUHKEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN MAHASISWA. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 154-172.
- Wahyuni, E. T. (2008). Upaya menumbuh kembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. *Jurnal Akmenika UPY*, 2.
- Buchari Alma 2006, *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung.
- Mas'ud M, 2005, *Kewirausahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Panji A dan Djoko S, 2002, *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*, BinekaCipta, Jakarta.
- Rani Kusawara, 2007, *Bisnis Sampingan untuk Mahasiswa*, Trans Media Pustaka, Jakarta.
- Suryana, 2003, *Kewirausahaan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno Wibowo, 2007, *Makalah CDM- UMY dan Program Belajar Bekerja Terpadu, Seminar Pengembangan Diri Mahasiswa*, UMY.